

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era modern saat ini perkembangan dunia bisnis di Indonesia dipengaruhi oleh pasar modal dan investor. Yang dimana pasar modal itu sendiri menjadi salah satu alternatif pembiayaan bagi perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, perusahaan yang ingin tetap bertahan dalam persaingan harus berusaha untuk menyesuaikan strategi perusahaannya agar dapat bekerja secara efisien dan efektif. Perusahaan yang ingin bertumbuh dan berkembang diperlukan dana yang cukup besar. Salah satu cara untuk menambah modal perusahaan adalah dengan menjual saham di pasar modal (Bisnis Market, 2019).

Pasar modal atau yang biasa disebut dengan capital market merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belian, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Menurut Andrian (2013) yang dikutip dalam akuntansiterapan.com, pasar modal merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh di dalam stabilitas perekonomian dunia, Indonesia termasuk salah satu negara yang mudah terpengaruh oleh pasar modal karena dari pasar modal tersebut suatu perusahaan dapat menjalankan kelangsungan perusahaannya dengan baik serta kondisi keuangan perusahaannya juga memadai. Pasar modal juga merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi.

Investor harus melakukan seleksi secara ketat untuk menentukan pilihan investasinya, karena hanya perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik yang akan mendapatkan perhatian dari investor. Tujuan investasi dari para investor adalah untuk meningkatkan pengembalian (*return*) dari aset yang dimilikinya. Investor yang menginvestasikan dananya pada sekuritas, sangat berkepentingan terhadap keuntungan saat ini dan dimasa yang akan datang, selain itu akan adanya stabilitas dari keuntungan yang diperoleh. Sebelum para investor menginvestasikan dananya, para investor harus melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return* yang diperoleh atas kepemilikan sekuritas khususnya saham, ada dalam dua bentuk yaitu deviden dan capital gain karena semakin tinggi tingkat *return* yang diharapkan investor, maka semakin tinggi pula resiko yang dihadapinya (*high risk, high, return*). (Hendrawati, 2014).

Investor selain menyeleksi juga sering menghadapi masalah di pasar modal antara lain ialah memilih perusahaan yang tepat untuk melakukan investasi agar diperoleh investasi dengan harga wajar dan mencerminkan investasi yang potensial. Karena itulah, investor membutuhkan berbagai informasi yang dapat dijadikan sebagai sinyal untuk menilai prospek perusahaan, misal; laporan keuangan karena perusahaan dapat dikatakan sehat atau kinerjanya baik salah satunya dapat dilihat melalui laporan keuangan karena laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang dapat digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi (Amalya, 2018).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 tahun 2014 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi

keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan mencerminkan suatu gambaran kinerja keuangan bagi sebuah perusahaan. Rasio-rasio pada laporan keuangan dapat memberikan gambaran tentang kondisi kesehatan keuangan pada sebuah perusahaan.

Kinerja keuangan akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat untuk menanamkan investasinya. Masyarakat biasanya akan melihat perkembangan saham yang terjadi di Bursa Efek Indonesia. Selain memperhatikan perkembangan saham, faktor keamanan keuangan sebuah perusahaan akan menjadi pertimbangan masyarakat untuk memutuskan pilihan investasi karena agar banyak masyarakat yang menentukan investasinya pada pembelian saham. Pada era saat ini masyarakat beranggapan bahwa investasi paling aman yakni pembelian saham karena return saham dianggap memberikan nilai harapan lebih dari investasi lainnya (Faila, 2017).

Terdapat beberapa parameter dari kinerja perusahaan yang mendapatkan perhatian dari investor untuk memprediksi *return* saham yaitu pertumbuhan arus kas operasi, pertumbuhan laba akuntansi, dan profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Laporan yang menggambarkan dan menjelaskan kondisi ekonomi dari ketiga ukuran kinerja perusahaan tersebut dapat berguna bagi investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya dan memprediksi aliran kas dimasa yang akan datang. Murhadi (2013:64) menyatakan bahwa *return on asset* yaitu ratio yang menilai seberapa besar return yang dihasilkan pada setiap aset yang ditanamkan kepada investor. Jika nilai dalam

return on assets rendah, menunjukkan perusahaan tersebut kurang efektif dalam menjalankan operasi kegiatannya dan begitupun sebaliknya. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Ulupui (2010) dan Nugraha (2016) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Selain *return on assets* faktor lain yang dianggap memberikan kontribusi pada penilaian investor terkait *return* saham adalah arus kas. Arus kas dari aktivitas operasi merupakan komponen arus kas yang berasal dari transaksi yang berkaitan dengan kegiatan utama operasional perusahaan itu sendiri. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2, paragraf 12 menyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasional perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Prima (2015) menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, salah satu elemen yang mempengaruhi *return* saham adalah arus kas operasi.

Penilaian lain terkait return saham ada pula pada laba akuntansi dimana laba akuntansi diproyeksikan menjadi faktor yang mempengaruhi *return* saham. Purwanti et al. (2015), Christina (2018), dan Tumbel et al. (2017) menemukan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham. Perusahaan dengan kemampuan untuk meningkatkan laba cenderung menaikkan harga saham juga. Contohnya, jika perusahaan menghasilkan lebih banyak keuntungan, maka

berpotensi dapat membayar dividen yang lebih besar, yang akan berdampak menguntungkan pada *return* saham. Laba akuntansi yang terus meningkat dapat memberikan sinyal positif kepada investor tentang prospek dan kinerja perusahaan di masa depan, sehingga mereka lebih siap untuk membeli saham. Adanya aksi beli ini dapat menaikkan harga saham, sehingga menghasilkan *return* saham yang lebih tinggi. Sedangkan menurut temuan Razak & Syafitri (2018) dan Dana et al. (2018), laba akuntansi berdampak kecil terhadap *return* saham.

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan *return on assets*, arus kas, laba akuntansi dan pengaruhnya terhadap *return* saham telah dilakukan oleh Gunadi (2015) dalam penelitiannya dengan judul Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap *Return* Saham Perusahaan *Food and Beverages* BEI. Memiliki hasil penelitian yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan ROA dan EPS tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian oleh Erienne (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Return On Assets*, Arus Kas Operasi, *Earning* terhadap *Return* Saham dengan *Leverage* sebagai Variabel Moderating. Memiliki hasil penelitian bahwa Variabel ROA berpengaruh terhadap *return* saham, variabel arus kas operasi, dan *earning* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Serta *leverage* sebagai variabel moderasi tidak mampu memperkuat atau memperlemah ROA, arus kas operasi dan *earning* terhadap *return* saham.

Penelitian oleh Budiantoro (2022) dalam penelitiannya dengan judul Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi dan *Return On Asset* Terhadap *Return* Saham. Memiliki hasil penelitian yang menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan

bahwa secara parsial variabel arus kas operasi dan *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan laba akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada dan inkonsistensi penelitian satu dengan yang lainnya. Adanya inkonsistensi dalam penelitian tersebut menyebabkan peneliti ingin melakukan penelitian lebih untuk meneliti tentang pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Indonesia yang berjudul. “Pengaruh *Return On Assets*, Arus Kas, dan Laba Akuntansi terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor *Basic Industry and Chemicals* BEI Tahun 2019-2021”.

1.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu diadakannya pembatasan masalah untuk menghindari adanya persepsi dan pembahasan yang berbeda sehingga tidak akan ada timbulnya kesalah pahaman dari pembaca. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah pada pembasahan *rasio return on assets*, arus kas dan laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *basic industry and chemicals* BEI Tahun 2019-2021.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- a. Apakah *return on assets* berpengaruh terhadap *return* saham?
- b. Apakah arus kas berpengaruh terhadap *return* saham?
- c. Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham?

1.4 Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on assets* terhadap *return* saham.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh arus kas terhadap *return* saham.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan bukti empiris di bidang akuntansi keuangan dan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian yang sejenis.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para manajer keuangan untuk memberikan informasi dan bahan pertimbangan dalam memilih alternatif sumber pendanaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi return saham sehingga mampu membuat struktur modal yang optimal.